



Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Pada Materi Topik C Energi Yang Bergerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2023/2024

Yolenta Ustani¹, Zainur Wula², Fenny Tanalinal Khasna³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: fennytanalinal@gmail.com

Article History

Published :
31 Mei 2024

Kata Kunci:
Model Talking Stick
Hasil Belajar
IPAS

Keywords:
Talking stick
Learning results

Abstrak

Tujuan ini dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 melalui penggunaan model pembelajaran talking stick pada mata Pelajaran IPAS materi Energi Yang Bergerak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas dengan tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan jumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Tes, wawancara serta instrument yang di gunakan adalah lembar observasi dan tes. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dapat di ketahui dengan membandingkan jumlah nilai yang di peroleh siswa dengan jumlah skor maksimal kemudian di kalikan 100. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran talking stick pada mata Pelajaran IPAS materi Energi Yang Bergerak. Hal ini dapat di lihat pada hasil belajar siswa siklus 1 di peroleh ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata- rata 4,96% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 83,38% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang. Dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%. Dengan demikian penelitian Tindakan kelas ini berhasil, sehingga peneliti mengatakan bahwa penerapan dan penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi Energi Yang Bergerak.

Abstract

The purpose of this study was to describe and determine the improvement of learning outcomes of students in class IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 through the use of the talking stick learning model in the IPAS subject matter of Energy in Motion. This research is a type of classroom action research with implementation stages including planning, implementation, action, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. With the research subject is class IV students of SD Inpres Oesapa Kecil 1 with a total of 30 students. The data collection techniques used in this study were observation, tests, interviews and the instruments used were observation sheets and tests. To determine the completeness of student learning outcomes can be known by comparing the number of scores obtained by students with the maximum number of scores then multiplied by 100. Based on the results of the study, it can be concluded that student learning outcomes have increased after the application of the talking stick learning model in the IPAS subject matter of Moving Energy. This can be seen in the learning outcomes of students in cycle 1 obtained student learning completeness with an average score of 4.96% with 10 complete students. While in cycle 2, the completeness of student learning outcomes was obtained with an average score of 83.38% with 27 complete students. From cycle 1 to siklus II experienced an increase of 15%. Thus this class action research was successful, so the researchers said that the application and use of the Talking Stick learning model could improve student learning outcomes in the IPAS subject matter of Moving Energy.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendalam dan cepat di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Transformasi ini mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan tuntutan baru yang melibatkan pengelolaan data yang kompleks, pemanfaatan teknologi canggih, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam menghadapi era digital yang semakin maju. Pengelolaan data menjadi krusial karena informasi yang terus berkembang dari berbagai sumber digital perlu dianalisis dan dimanfaatkan secara efektif. Teknologi, dengan sistem dan mekanika kerja yang terus berkembang, memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Selain itu, sumber daya manusia perlu memiliki kemampuan beradaptasi, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki karakter yang kuat untuk sukses dalam lingkungan yang semakin terhubung dan otomatis (Otto, 2016).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan model-model pembelajaran yang inovatif. Pengembangan kompetensi pendidik menjadi kunci untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan adaptif. Pendidik perlu memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran terbaru untuk memastikan peserta didik dapat bersaing tidak hanya dengan kecerdasan manusia lainnya tetapi juga dengan kecerdasan buatan yang semakin canggih (Halili, 2019). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, kualitas pendidikan menjadi indikator penting bagi kemajuan sosial dan ekonomi daerah tersebut. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus mencakup perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini melibatkan pemilihan dan penerapan strategi serta model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian hasil yang optimal (Eftita, 2018).

Sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mengembalikan hak dan kebebasan belajar kepada siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang sebagai individu yang kreatif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki peluang untuk mengeksplorasi minat serta bakat mereka secara lebih mendalam (Arifa, 2022). Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS dirancang untuk memberikan pengetahuan yang sistematis dan relevan, serta membangkitkan minat peserta didik terhadap lingkungan mereka dan dunia di sekitar mereka (Azzahra, 2023).

Namun, hasil observasi di SD Inpres Oesapa Kecil 1 menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah yang menghambat proses pembelajaran. Masalah utama termasuk kurangnya aktivitas peserta didik, metode pengajaran yang kurang inovatif, dan suasana belajar yang tidak mendukung. Ketidakmampuan untuk mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran Talking Stick yang dikombinasikan dengan Media Question Box dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Model Talking Stick memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dengan cara yang terstruktur dan interaktif, sementara Media Question Box menyediakan alat bantu yang sederhana namun efektif untuk mengurangi ketergantungan siswa pada guru dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Purnawantini, 2018).

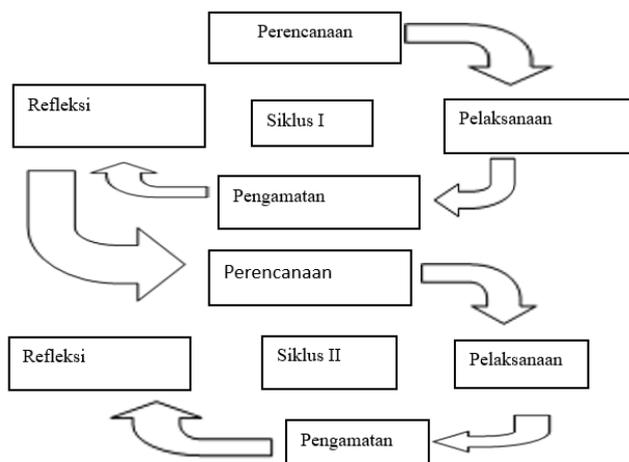
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Talking Stick berbantuan Media Question Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Rosa Anita (2018) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan hasil yang mencerminkan perbaikan yang substansial dalam pemahaman materi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Talking Stick yang didukung oleh Media Question Box dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Inpres Oesapa Kecil 1 pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di tingkat sekolah dasar, serta memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1, yang berlokasi di Jalan Sumratulagi Raya, Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024 untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran

yang diterapkan. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas IV, dengan 13 laki-laki dan 17 perempuan, yang dipilih untuk menilai dampak model pembelajaran terhadap hasil belajar mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pendidikan melalui pendekatan sistematis dan tindakan praktis (Sugiyono, 2016). PTK mengikuti empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan secara siklikal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam praktik pembelajaran (Arikunto, 2017).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas IV melakukan persiapan dengan membahas dan merancang penerapan model pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Question Box. Perencanaan melibatkan penyusunan daftar peserta didik, pembuatan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes hasil belajar, dan lembar observasi aktivitas. Perangkat pembelajaran ini divalidasi oleh dua validator untuk memastikan kelayakannya sebelum digunakan. Dokumentasi dan alat evaluasi juga disiapkan, dan peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk kegiatan belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pemilihan topik pembelajaran, yaitu "Energi yang Bergerak", serta pembagian peserta didik ke dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan format pembelajaran, membagikan LKPD yang menggunakan Media *Question Box*, dan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan serta mengerjakan LKPD. Proses ini dipantau oleh guru, yang juga meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan bertanya kepada kelompok lain. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes, diikuti dengan meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran dan perubahan dalam hasil belajar peserta didik menggunakan tes. Setiap kegiatan peserta didik selama pembelajaran dicatat untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran. Tahap refleksi melibatkan evaluasi hasil belajar dan observasi untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan dari siklus sebelumnya. Temuan dari siklus ini digunakan untuk merencanakan dan memperbaiki siklus berikutnya, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data meliputi lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang responden melalui pertanyaan tertulis. Tes hasil belajar, yang terdiri dari pretest dan posttest, digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi. Analisis data dilakukan untuk menilai peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar. Teknik analisis meliputi perhitungan skor observasi dan penilaian berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan mencapai 75% klasikal yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil I untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan topik "Mengubah Bentuk Energi". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick yang dilengkapi dengan media *Question Box* membawa perubahan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Hasil Aktivitas Guru

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	73%	74%

Aktivitas guru yang tercatat pada Siklus I berada pada rata-rata 73%, yang menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick masih dalam tahap pembelajaran. Namun, pada Siklus II, terdapat sedikit peningkatan menjadi 74%, yang mengindikasikan adanya penyesuaian dan peningkatan dalam implementasi. Peningkatan aktivitas ini mencerminkan adanya perbaikan dalam teknik pengajaran dan penggunaan model yang lebih efektif.

Hasil Aktivitas Siswa

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	65,75%	85,5%
Pertemuan II	72,75%	88%

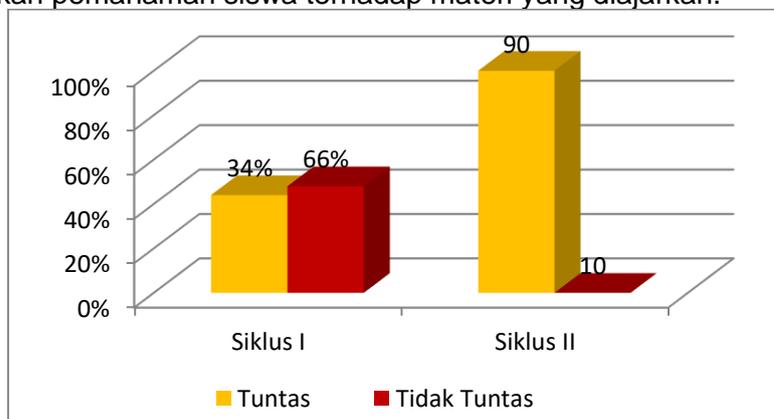
Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I berada pada kategori baik dengan rata-rata 65,75% untuk pertemuan I dan 72,75% untuk pertemuan II. Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan menjadi 85,5% dan 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar setelah penerapan model yang diperbaiki.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siswa Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Tuntas	34%	90%
Tidak Tuntas	66%	10%

Pada Siklus I, hanya 34% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 66% siswa belum tuntas. Namun, pada Siklus II, ada peningkatan besar dengan 90% siswa mencapai ketuntasan dan hanya 10% yang belum. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan media *Question Box* secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I & II

Grafik ini menggambarkan perbedaan dalam hasil belajar siswa antara siklus I dan II, menegaskan efektivitas model dalam meningkatkan pencapaian belajar.

Analisis Penerapan Model Talking Stick

Penerapan model Talking Stick dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya memfasilitasi keterlibatan aktif siswa tetapi juga mempromosikan interaksi dan kolaborasi di antara mereka. Menurut Widodo (2023), penggunaan Talking Stick dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Penggunaan Question Box sebagai media tambahan juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menyediakan variasi dalam bentuk evaluasi.

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa dengan penerapan yang lebih baik, model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Aktivitas guru juga menunjukkan perbaikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan model dan perbaikan dalam strategi pengajaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan Agusta (2018) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick, terutama bila dikombinasikan dengan media Question Box, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, yang sebelumnya mengalami masalah dengan keterlibatan dan motivasi siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran berbantuan media Question Box dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada topik "Energi yang Bergerak," dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan model Talking Stick yang didukung oleh media Question Box terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 33% peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan, dengan 90% peserta didik mencapai KKM. Penerapan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box juga berdampak positif pada minat, semangat, kemampuan, prestasi, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik, di mana pada siklus I, nilai observasi keaktifan peserta didik adalah 73,5%, yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai observasi keaktifan peserta didik meningkat menjadi 79,5%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta,A., Setyosari,P. (2018). Implementasi Strategi Belajar Di Luar Ruang Variasi Outbound Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Pendidikan* ,3 (4), 453-459.
- Anita, R. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Pada Siswa Kelas Iii Sdn 25 Carocok Anau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(3), 557-566.
- Arifa. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih, Kediri, Indonesia. Vol, No. 2. Pp 65-79.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, F (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 9(2), 6230-6238.

- Etfita. (2018). *Pengaruh Blanded Learning Model Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negari Kota Pekan Baru*. Surabaya: FKIP Universitas Negeri Surabaya.
- Halili. (2019). *Belajar Mengajarnya Dalam Menginteragsikan Metode Yang Lebih Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Otto,B. (2016). Design principles for industrie 4.0 scenarios. 2016 49th Hawaii. International Conference On System Sciences (HICSS), 3928-3937.
- Purwantini. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TGT Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD No.9 Jimbaran. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widodo,S. (2023). A Studay on Chemical Deashing of Coal from Bulupodo Area Sinjai Regency of South Sulawesi Province Using Hydrogen peroxide. *IOP Conf.Series: Earth and Environmental Science*, 1134,1.